



**Tradisi Khotmul Qur'an Rutinan Minggu Pagi**  
**(Kajian di Musholla Muhammad Jamhari Desa Gembongan**  
**Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto)**

**Muhammad Mishbahul Munir<sup>1</sup>, Mishbahush Shudur<sup>2</sup>,**  
**Ahmad Fathurrobbani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Darul Ulum Jombang*

<sup>1</sup>[mishbahnita@gmail.com](mailto:mishbahnita@gmail.com), <sup>2</sup>[mishbah.1971@gmail.com](mailto:mishbah.1971@gmail.com),

<sup>3</sup>[fathurrobbanii@gmail.com](mailto:fathurrobbanii@gmail.com)

### **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji salah satu *Living Qur'an* yaitu tradisi khotmul Qur'an. Adapun objek kajian ini yaitu berletak di desa Gembongan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Khotmul Qur'an ini diadakan dengan harapan agar al-Qur'an lebih hidup dan melekat di masyarakat khususnya warga Desa Gembongan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Mils dan Huberman yakni analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa motif jamaah mengikuti kegiatan khotmul Qur'an ini bermacam-macam seperti meramaikan musholla agar musholla lebih difungsikan dengan kegiatan keagamaan, disuruh guru ngajinya dengan tujuan memperlancar membaca al-Qur'an dan agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Living Qur'an, Khotmul Qur'an, Jama'ah

*Abstract*

*This study aims to examine one of the Living Qur'an, namely the tradition of khotmul Qur'an. The object of this study is located in Gembongan Village, Gedeg District, Mojokerto Regency. Khotmul Qur'an is held with the hope that the Qur'an will be more alive and attached to the community, especially the residents of Gembongan Village.*

*This research is a type of field research. The data collection technique is through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses the Mils and Huberman model, namely analysis consisting of three activity flows that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification.*

*The results of this study explain that the motives of the congregation in participating in this khotmul Qur'an activity vary, such as enlivening the prayer room so that the prayer room is more functional for religious activities, being told by their religious teachers with the aim of facilitating reading the Qur'an and to avoid bad associations.*

**Keywords:** *Living Qur'an, Khotmul Qur'an, Congregation*

## **PENDAHULUAN**

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW perantar malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat islam, tertulis dalam lembaran berbahasa Arab, yang di sampaikan kepada kita secara *mutawatir*. Kitab suci yang paling banyak dibaca umat dan bernilai ibadah bagi mereka yang membacanya.<sup>1</sup>

Sebagai kitab yang dijadikan pedoman utama maka keotentikannya dapat dibuktikan, AlQur'an telah terjaga sepanjang perjalanan Nabi SAW. Adapun cara Allah SWT. dalam menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an dengan cara melibatkan umat manusia untuk menjadi Hamilul Qur'an disetiap generasi, sehingga orang kafir atau munafik yang ingin

---

<sup>1</sup>Ahmad Suganda, *Study Qur'an dan Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm.

mengubah isi dari al-Qur'an akan ketahuan letak perubahan atau kesalahannya.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya zaman, kajian al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai obyek kajian. Kajian ini sering di sebut dengan kajian *Living Qur'an* dalam mempelajari kehadiran Al-Qur'an dalam fenomena sosial yang tumbuh di masyarakat. Perbedaan wilayah geografis ataupun masa mempengaruhi cara pandang terhadap al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dengan mempelajari *Living Qur'an*, akan dijumpai kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Sebagai contoh yakni tradisi semaan Al-Qur'an yang merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca, mendengarkan dan mengkhatamkannya. Tradisi ini termasuk ke dalam ranah kajian Living Qur'an. Dapat dilihat dari respon dan praktiknya yang diinspirasi oleh AlQur'an.<sup>4</sup>

Mojokerto dikenal dengan gudangnya hafidz Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum JHQ Mojokerto Fatih Masrur mengatakan, Mojokerto merupakan gudangnya para penghafal Al-Qur'an. Diantara Kecamatan atau Desa yang terdapat anggota JHQ yakni Desa Gembongan Kecamatan Gedeg.

Desa Gembongan dapat dijumpai beberapa hafidz (penghafal al-Qur'an) yang biasa diundang untuk khotmul Qur'an dalam acara selamatan atau hajat-hajat tertentu. Dari situlah muncul tradisi semaan

---

<sup>2</sup>Elly Maghfiroh, "Living Qur'an: Khataman Sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an," *Jurnal Hermeneutik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 11 (2017), hlm. 110

<sup>3</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet 1 (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 76

<sup>4</sup>Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi, di Masyarakat Sooko Ponorogo", (Malang: 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm. 8

yang tanpa disadari termasuk dari kajian living Qur'an yang biasanya dilaksanakan di musholla Muhammad Jamhari desa Gembongan.

Adapun tradisi khotmul Qur'an di desa Gembongan ini di adakan dengan harapan agar al-Qur'an lebih hidup dan melekat di masyarakat. Berawal dari hal demikian penulis tertarik untuk mengkaji, menggali dan mengeksplorasi esensi yang terdapat fenomena *Living Qur'an* dalam kegiatan tersebut.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.

Berdasarkan ayat tersebut dapat di fahami bahwa salah satu keutamaan al-Qur'an yaitu bagi orang yang membaca dan mendengar bernilai ibadah bagi masyarakat setempat yang mengetahui atau tidak tentang keutamaan al-Qur'an, mereka sudah mendapatkan nilai ibadah karna bisa mendengar bacaan al-Qur'an melalui toa musholla. Sedangkan bagi anggota khotmul Qur'an selain sudah pasti mendapat kebaikan, juga bisa meningkatkan kelancaran bacaannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah.<sup>5</sup>

Penelitian ini fokus pada Majelis Khotmul Qur'an bin Nadzar yang berlokasi di musholla Muhammad Jamhari desa Gembongan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Sumber data yang digunakan terdiri dari

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan terhadap pengurus, anggota dan warga yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder berwujud ayat-ayat al- Qur'an atau hadist maupun kitab-kitab.

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan untuk mengamati, mencari jawaban dan juga mencari bukti yang ada.<sup>6</sup>

Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan kriteria tertentu.<sup>7</sup> Kriteria yang digunakan adalah informan yang dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan tersebut meliputi; 1) ketua kelompok majelis seaman, 2) beberapa jama'ah majelis sema'an. Perkembangan pemilihan informan berikutnya digunakan teknik snowball.

Peneliti lakukan dengan beberapa tahap, yaitu *pertama*, analisis selama pengumpulan data di lapangan dengan cara menetapkan fokus penelitian. *Kedua*, reduksi data; yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. *Ketiga* penyajian data. Keempat, pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan rutinan khotmul Qur'an ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelumnya seperti membersihkan mushollah, mempersiapkan al-Qur'an, tikar, meja, mengecek pengeras suara dan beberapa konsumsi (camilan ringan). Acara dimulai sehabis subuh dengan pembacaan tawasul kepada Rasulullah, keluarga dan para sahabatnya, ulama-ulama, dan para ahli kubur. Proses setelah tawasul

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 52

salah satu jamaah membaca juz 1 di microfon dan yang lain membaca juz selanjutnya tidak menggunakan micrfon. hal tersebut dilakukan bergilir sampai khatam. Proses akhir setelah seluruh acara rutinan selesai adalah membersihkan musholla.<sup>8</sup>

Tradisi adalah sesuatu kebiasaan yang turun temurun dari masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat. Tradisi mengalami perubahan-perubahan baik skala besar maupun kecil melalui proses pewarisan dari individu ke individu lain atau dari generasi ke generasi lain. Oleh karena itu dalam memandang hubungan Islam dengan tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks lokalitas masing-masing.<sup>9</sup>

Pada tahun 2020, muncul tradisi semaan khotmul Qur'an yang diadakan di rumah salah satu warga yang hufadz (hafal al-Qur'an). Dari hal tersebut masyarakat Desa Gembongan termotivasi ingin mengadakan kegiatan serupa tetapi anggotanya tidak hanya orang yang hufadz (hafal al-Qur'an), melainkan orang yang tidak hafal al-Qur'an juga.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui motif dari tradisi khotmul Qur'an dilakukan wawancara terhadap anggota majlis khotmul Qur'an di musholla Muhammad Jamhari. Motif dikategorikan kedalam motif "sebab" dan motif "tujuan". Dari data yang telah terkumpul mengenai motif jamaah khotmul Qur'an musholla Muhammad Jamhari Desa Gembongan adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiono, Anggota Majelis Khotmul Qur'an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 03 Juli 2024.

<sup>9</sup>Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 1-3

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul manaf, anggota Majelis Khotmul Qur'an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 03 Juli 2024.

**Hasil Jawaban Wawancara tentang Motif “Sebab”  
dan Motif “Tujuan” Anggota Majelis Khotmul Qur’an  
di Mushola Muhammad Jamhari**

<b>Nama</b>	<b>Motif “sebab”</b>	<b>Motif “tujuan”</b>
Bapak Sugiono	Menghidupkan musholla.	Agar musholla tidak sepi. Berkumpul dalam hal kebaikan. Agar hidup selamat dunia dan akhirat.
Bapak Abdul Manaf	Kegiatan keagamaan.	Memperbanyak pahala. Memperoleh berkah al-Qur’an
Bapak Kholidun	Mensyiarkan agama islam. Menjalankan perintah Allah dan Rasul. Melancarkan hafalan al-Qur’an.	Agar masyarakat lebih sering terdengar bacaan al-Qur’an. Agar desa lebih makmur karena berkah al-Qur’an. Agar masyarakat tentram karena lantunan bacaan al-Qur’an. Memperkuat Aqidah. Memperoleh ketenangan hati dan jiwa.
Bapak Masruhin	Kegiatan yang positif	Mengisi waktu luang dengan hal yang baik. Mendekatkan diri kepada Allah.
Bapak Kusno	Mensyiarkan agama islam	Agar diri terjaga dari hal-hal buruk. Mendapatkan rizki dari Allah.
Bapak Suyitno	Menghidupkan musholla. Senang membaca al-Qur’an.	Menyambung silaturahmi. Memberi contoh kebaikan kepada masyarakat.
Mas Fiko	Disuruh guru ngaji	Memperlancar membaca al-Qur’an Terhindar dari pergaulan yang kurang baik

Berdasarkan hasil jawaban wawancara tentang motif “sebab” dan motif “tujuan” anggota majlis khotmul Qur'an di Musholla Muhammad Jamhari terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi jamaah yang berbeda-beda. Adapun faktor tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Motif “sebab”
  - a. Mensyiarkan agama islam
  - b. Menjalani perintah Allah dan Rasul
  - c. Kegiatan keagamaan
2. Motif “tujuan”
  - a. Mendekatkan diri kepada Allah.
  - b. Memperoleh ketenangan hati dan jiwa
  - c. Mempererat tali silaturahmi

Dalam al Qur'an Surat Al- Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia 4. yang mengajar (manusia) dengan pena 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Dalam konteks ayat diatas, membaca di sini tidak hanya merujuk pada membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada membaca dan menuntut ilmu secara umum. al-Qur'an menekankan bahwa membaca dan menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuannya. Perintah membaca dalam al-Qur'an merupakan seruan yang ampuh untuk mencari ilmu, melestarikannya, dan memanfaatkannya untuk kebaikan yang lebih besar. Dengan mengkhataamkan al-Qur'an bersama-sama, tanpa disadari jamaah sudah melaksanakan perintah yang terkandung dari ayat tersebut. Dengan

berjalannya kegiatan khotmul Qur'an ini mengandung makna-makna sebagai berikut:

1. Spiritual

Mengikuti khotmul Qur'an memberikan dampak yang baik pada kepribadian, membuat hati menjadi tenang dan pikiran lebih tenang. Selain itu juga akan memperoleh berkah dan syafaat dari al-Qur'an. Khotmul Qur'an juga diyakini bisa menjadi penyebab turunnya rahmat Allah.<sup>11</sup>

2. Sosial

Khotmul Qur'an merupakan tradisi yang mampu memperkokoh rasa sosial. Dalam arti sosial pada hakikatnya merupakan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang memiliki unsur-unsur nilai kebersamaan, solidaritas, pemersatu dan mempererat tali silaturahmi satu dengan yang lainnya. Selain itu bisa dijadikan sarana memperkokoh Ukhuwah Islamiah terkhusus di Desa Gembongan.<sup>12</sup>

3. Edukasi

Didirikannya majlis ini bisa menjadi salah satu sarana untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan mempelajari juga mengamalkan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Selain itu juga untuk memotivasi agar aktivitas di majlis ini bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

4. Ekonomi

Selain sudah terjamin mendapat pahala, jamaah juga bisa memperoleh bekal untuk kehidupan di dunia ini. Mengikuti khotmul Qur'an jamaah bisa membuka jaringan bisnisnya. Hal ini

---

<sup>11</sup>Observasi pada tanggal 5 Juli 2024

<sup>12</sup>Wawancara dengan Bapak Kholidun, Anggota Majelis Khotmul Qur'an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto, tanggal 04 Juli 2024.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Kholidun, 4 Juli 2024

terlihat pada salah satu jamaah yang menawarkan hasil panennya berupa padi kepada jamaah yang lain.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pemahaman yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan, dan berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Motif para jamaah majlis mengikuti kegiatan khotmul Qur'an bermacam-macam, antara lain:

Bapak Kholidun mengikuti kegiatan khotmul Qur'an karena mensyiarkan agama Islam, menjalankan perintah Allah, dan melancarkan hafalan alQur'an, dengan tujuan agar masyarakat lebih sering terdengar lantunan bacaan al-Qur'an, agar desa lebih makmur karena berkah al-Qur'an, agar masyarakat tentram karena lantunan bacaan al-Qur'an, dan memperkuat aqidah islamiah sehingga memperoleh ketenangan jiwa.

2. Dengan berjalannya kegiatan khotmul Qur'an ini tanpa disadari mengandung makna-makna seperti spiritual, sosial, edukasi dan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Maghfiroh, Elly, "Living Qur'an: Khataman Sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan AlQur'an," *Jurnal Hermeneutik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 11 (2017).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Suyitno, Anggota Majelis Khotmul Qur'an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto, tanggal 05 Juli 2024.

Sudarmoko, Imam, “The Living Qur’an; Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi, di Masyarakat Sooko Ponorogo”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Suganda, Ahmad, *Study Qur’an dan Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualititaif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Cet 1 (Yogyakarta: Teras, 2007).

### **Hasil Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Sugiono, Anggota Majelis Khotmul Qur’an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 03 Juli 2024.

Wawancara dengan Bapak Abdul manaf, Anggota Majelis Khotmul Qur’an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 03 Juli 2024.

Wawancara dengan Bapak Kholidun, Anggota Majelis Khotmul Qur’an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 04 Juli 2024.

Wawancara dengan Bapak Suyitno, Anggota Majelis Khotmul Qur’an Mushola Muhammad Jamhari Gedeg Mojokerto , tanggal 05 Juli 2024.